



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe

Yenni Fitri Wahyuni¹, Aida Fitriani^{2*}, Fatiyani³, Serlis Mawarni⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

*Corresponding author: aidaini54@gmail.com

Info Artikel

Disubmit 04 10 2022

Direvisi 19 01 2023

Diterbitkan 31 05 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan, Perilaku,
Remaja, Seks pranikah, Sikap

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Keywords:

Attitude, Behavior,
Knowledge, Premarital sex,
Youth

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. **Tujuan:** mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. **Metode:** Penelitian dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Jawa Lama kota Lhokseumawe pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 10 September 2022. Populasi adalah remaja usia 19 – 23 tahun. Sampel berjumlah 40 orang. Teknik Pengambilan sampel yaitu total Populasi. Analisa bivariat menggunakan *chi – square test*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan hasil P value = 0,002 pada pengetahuan sehingga dinyatakan berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Selanjutnya nilai P=0,001 pada variabel sikap, maka dinyatakan sikap remaja mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Demikian juga didapatkan hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe.

Abstract

Background: Adolescence is a transition from childhood to adulthood which develops all aspects or functions to enter adulthood. Unhealthy sexual behavior among adolescents, especially unmarried adolescents, tends to increase. **Objective:** to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents with premarital sex behavior in Kampung Jawa Lama Village, Lhokseumawe City. **Methods:** The study was conducted with a cross sectional approach. This research was conducted in Kampung Jawa Lama Village, Lhokseumawe City on August 25 to September 10, 2022. The population is teenagers aged 19 – 23 years. The sample is 40 people. Sampling technique is the total population. Bivariate analysis using chi-square test. **Results:** The study showed the results of P value = 0.002 on knowledge so that it was stated to be related to premarital sex behavior in adolescents. Furthermore, the value of P = 0.001 on the attitude variable, it is stated that adolescent attitudes have a significant relationship with premarital sex behavior. **Conclusion:** Based on the results of the analysis, it is concluded that there is a relationship between adolescent knowledge and premarital sex behavior in Kampung Jawa Lama Village, Lhokseumawe City. Likewise, there was a relationship between adolescent attitudes and premarital sex behavior in Kampung Jawa Lama Village, Lhokseumawe City

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Putri et al., 2016; Surbakti, 2017). Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Yundelfa & Nurhaliza, 2019). Remaja merupakan bagian dari penduduk dunia berskala kecil namun berdampak besar pada masa depan dunia (Friscila, 2021). Pada masa ini mereka mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat. Salah satu hal negatif yang menjadi permasalahan remaja adalah perilaku seksual remaja (Mariani & Arsy, 2017).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Fitriwati, 2022; Kumalasari, 2016). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Aggasi, 2020; Andriani & Suhrawardi, 2022; Rambani et al., 2018). Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu (Husna & Ariningtyas, 2019; Saputri & Hidayani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah mendapatkan hasil analisis yang menunjukkan responden berperilaku seksual berisiko (20,9%), jenis kelamin laki-laki (38,6%), pubertas di usia <11 tahun (6,3%), tingkat pengetahuan kurang ((1,9%), mendapat paparan tinggi dengan sumber informasi seksual (19,6%) dan yang memiliki sikap negatif (34,8%). Variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ adalah jenis kelamin, paparan dengan sumber informasi seksual dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual (Mahmudah et al., 2016).

Penelitian lain juga dari Mariani menggunakan uji korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual menunjukkan hubungan yang bermakna (0,000). Begitupun dengan variabel lain seperti media informasi (0,000) dan self-esteem (= 0,000). Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik perilakunya. Media informasi dan self-esteem juga merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku seksual (Mariani & Arsy, 2017).

Menurut Andriani dkk (2022), seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, ekonomi, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan lingkungan. Akibat dari perilaku seksual pranikah remaja dapat mengalami perasaan cemas, depresi, rendah diri, kehamilan diluar nikah, merasa di kucilkan masyarakat, tekanan dari keluarga, dan dapat berkembangnya penyakit menular seksual (Andriani & Suhrawardi, 2022).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Ramadhani & Arifin, 2019). Remaja yang tahu maupun yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi tidak berpengaruh terhadap sikap mereka melakukan hubungan seksual pranikah (Sabela Naja et al., 2017). Kehamilan biasanya terjadi akibat hubungan pacaran yang tidak sehat yang menjadi tren kebanyakan remaja sekarang ini (LIDIAWATI et al., 2020). Beberapa korban melaporkan bahwa telah dipaksa untuk melakukan hubungan seksual oleh pasangannya sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Namun, seringkali yang masih menjadi solusi andalan para orang tua terkait kehamilan anaknya ialah menikahkan mereka. Hal ini sebenarnya bukan lantas menjadi solusi yang efektif karena akan menimbulkan masalah lainnya (Suazini & Humaeroh, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti dapat masih sangat sulit untuk mendapatkan data remaja yang hamil di Kota Lhokseumawe Kecamatan Banda Sakti. Kehamilan remaja merupakan aib bagi keluarga atau remaja itu sendiri. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Banda Sakti jumlah remaja (12-24 tahun) yang hamil di luar nikah dan tidak menerima kehamilannya sebanyak 3

orang di dusun Cik di Tunong, 1 orang di dusun . Berdasarkan data yang didapat, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan sampel remaja akhir (19 - 23 tahun) di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan cara pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Jawa Lama kota Lhokseumawe pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 10 September 2022 .

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 19 - 23 tahun di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi berjumlah 40 orang. Teknik Pengambilan sampel yaitu total Populasi.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Sedangkan data primer dalam penelitian ini adalah pembagian kuesioner kepada remaja di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. Untuk menghindari kesalahan teknis dalam memberikan jawaban, peneliti memberi penjelasan tentang petunjuk dalam pengisian kuesioner. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 30 pertanyaan, 10 pertanyaan tentang pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan 10 pertanyaan tentang sikap remaja terhadap seks pranikah dan 10 pertanyaan tentang perilaku seks pranikah.

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari setiap variabel. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan statistik sederhana yaitu *chi - square test (χ^2)* dengan bantuan komputersasi SPSS ver. Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidak ada pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p<0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, dan jika nilai $p>0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah, Pengetahuan dan Sikap pada Remaja

| Variabel | Frekuensi | % |
|-------------------------------|-----------|------|
| Perilaku seks pranikah | | |
| Negatif | 28 | 70,0 |
| Positif | 12 | 30,0 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 22 | 55,0 |
| Kurang | 18 | 45,0 |
| Sikap | | |
| Negatif | 16 | 40,0 |
| Positif | 24 | 60,0 |

Ditemukan sebagian besar responden (remaja) di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe memiliki perilaku seks pranikah negatif yaitu 28 orang (70,0 %). Distribusi frekuensi pengetahuan ditemukan sebagian besar responden (remaja) di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe berpengetahuan baik yaitu 22 orang (55,0 %). Sedangkan sikap remaja ditemukan sebagian besar responden (remaja) di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe bersikap negatif yaitu 16 orang (40,0%).

Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama KotaLhokseumawe

| Pengetahuan Remaja | Perilaku Seks Pranikah | | | | Jumlah | | α | P |
|--------------------|------------------------|------|---------|------|--------|------|-------------|--------------|
| | Negatif | | Positif | | N | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Baik | 11 | 27,5 | 11 | 27,5 | 22 | 55,0 | 0,05 | 0,002 |
| Kurang | 17 | 42,5 | 1 | 2,5 | 18 | 45,0 | | |
| Jumlah | 28 | 70 | 12 | 30,0 | 40 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat hasil analisis antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah diperoleh bahwa dari 40 remaja yang berpengetahuan baik, ada sebanyak 22 remaja (55,0 %) yang beresiko Positif terhadap perilaku seks pranikah, dan sebanyak 11 remaja (27,5 %) yang beresiko negatif terhadap perilaku seks pranikah sebanyak 11 remaja (27,5 %). sedangkan dari 18 remaja (45.5%) yang berpengetahuan kurang, ada sebanyak 17 remaja (42,5 %) yang beresiko negatif terhadap perilaku seks pranikah, dan sebanyak 1 remaja (25,5 %) yang beresiko positif terhadap perilaku seks pranikah. Setelah dilakukan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P=0,002$ ($P<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah.

Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 3. Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama KotaLhokseumawe

| Sikap Remaja | Perilaku Seks Pranikah | | | | Jumlah | | α | P |
|----------------|------------------------|------|---------|------|--------|------|-------------|--------------|
| | Negatif | | Positif | | N | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Negatif | 16 | 40,0 | 0 | 0,0 | 16 | 40,0 | 0,05 | 0,001 |
| Positif | 12 | 30,0 | 12 | 30,0 | 24 | 60,0 | | |
| Jumlah | 28 | 70,0 | 12 | 30,0 | 40 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 didapati hasil dari 40 remaja yang memiliki sikap negatif 16 remaja (40,0 %), yang memiliki perilaku seks pranikah yang negatif 16 (40,0 %) dan tidak dijumpai perilaku seks pranikah yang positif. Sedangkan sikap remaja yang positif berjumlah 24 (60,0%), yang memiliki perilaku seks pranikah negatif 12 (30,0 %), dan yang memiliki perilaku seks pranikah positif 12 (30,0 %). Setelah dilakukan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P=0,001$ ($P<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku seks pranikah.

Secara umum hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual, faktor yang mendukung membentuk perilaku seksual pada remaja seperti perilaku dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yakni : faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, agama, dan norma. Faktor-faktor yang mendukung (*enabling factors*) yang mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. Faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*) mencakup sikap dan perilaku petugas dan orang tua. Perkembangan perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perkembangan psikis, fisik, proses belajar dan sosial kultural (Basit & Gumindari, 2022).

Menurut Lisnawati, terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak bertanggung jawab (Lisnawati, 2015; Veri, 2019). Inilah sebabnya maka para ahli dalam bidang ini berpendapat bahwa kesetaraan perlakuan terhadap remaja pria dan wanita diperlukan dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja (Simanungkalit BJ, 2016). Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat menjadikan remaja memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab (Nuryasita et al., 2022).

1. Hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai P value = 0,002 ($P < 0,05$), maka hipotesa alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, Novianti (2018), pengetahuan seksualitas dapat dijadikan faktor untuk memberikan dasar yang kuat bagi remaja dalam menyikapi segala perilaku seksual yang semakin menuju kematangan (Djama, 2017; Novianti, 2018). Demikian juga menurut Marbun (2019), masalah-masalah perilaku seksual dikalangan remaja diakibatkan karna kurangnya pengetahuan mengenai seksualitas, sehingga praktis mereka buta dalam masalah seks (Lumban Gaol & Stevanus, 2019). Dan menurut Lukman (2020) menyatakan bahwa sebagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bila anak dan remaja tahu akan resiko dan konsekuensi dari hubungan seksualpranikah, maka justru akan sangat berhati-hati dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri (Lukman, 2020).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan tersebut karena dengan adanya pengetahuan lebih tentang seksualitas dan resiko yang akan ditanggung, maka dapat remaja dapat berperilaku baik dalam hal seksual yang sesuai dengan norma, moral agama, sosial budaya dan kesusilaan sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku seks pranikah. Dari hasil persentase dapat dilihat bahwa remaja yang berpengetahuan baik, yang memiliki perilaku negatif terhadap seks pranikah adalah 28 orang, sedangkan remaja yang berpengetahuan baik dan perilaku positif dalam perilaku seks pranikah adalah 12 orang dari yang memiliki pengetahuan baik, hal ini menunjukkan tidak semua remaja yang berpengetahuan baik akan memiliki perilaku positif terhadap seks pranikah, penyebabnya karna sifat remaja yang ingin tahu (penasaran) dan ingin coba-coba.

2. Hubungan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$), maka hipotesa alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Juliani, terhadap 68 orang responden di SMA Negeri 1 Manado, diperoleh hasil dari 56 responden yang berpengetahuan baik terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 54 orang (96,4%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 2 orang (3,6%). Sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 3 orang (25,0%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 9 orang (75,0%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perilaku seksual pranikah (Juliani et al., 2014).

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan (Ray et al., 2021). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) (Juliani et al., 2014; Virgia & Herlina, 2020). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Virgia & Herlina, 2020).

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda pada tahun 2019 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai tahun 2018 (Yolanda et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan tersebut karena dengan adanya sikap positif tentang seksualitas, maka remaja dapat berperilaku baik dalam hal seksual yang sesuai dengan norma, moral agama, sosial budaya dan kesusilaan sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku seks pranikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama KotaLhokseumawe. Demikian juga didapatkan hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama KotaLhokseumawe.

Saran peneliti yaitu agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan remaja dengan cara mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan pengajian didesa, membentuk kelompok remaja (Karang taruna) dan memberikan kegiatan yang positif kepada remaja sehingga remaja bisa lebih berprestasi. Serta kepada Pemimpin desa agar melakukan kerja sama dengan lintas sektor (Puskesmas) untuk dilakukan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan, sehingga memiliki sikap yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggasi, A. (2020). Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa pada Salah Satu Universitas di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 4(2). <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2.638>
- Andriani, R., & Suhrawardi, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10). <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1341>
- Basit, A., & Gumindari, S. (2022). Perkembangan Emosi Peserta Didik. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5662>
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Fitriwati, C. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40-47. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20682>
- Frisčila, I. (2021). nyeri Desminore pada Remaja Putri dengan Kompres Hangat. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 2(1). <https://doi.org/10.33859/psmumns.v2i1.258>
- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap remaja Putri tentang Seks Pra Nikah. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 12(02). <https://doi.org/10.47317/jkm.v12i02.187>
- Juliani, K. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5216>
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>
- LIDIAWATI, K. R., Simanjuntak, E. J., & Dewi, W. P. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seksualitas: "Love, Sex And Dating" Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v3i0.1004>
- Lisnawati, N. S. L. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon. *Jurnal Care, Vol. 3, No. 1, 2015*. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/297>
- Lukman, S. di S. M. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah* <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id/index.php/JIKD/article/view/96>
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2). <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3). <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Novianti, R. (2018). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/10.33123/jkk.v8i1.4>
- Nuryasita, S., Anggie Nauli, H., & Noor Prastia, T. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan reproduksi dan Sumber Informasi dengan Perilaku Seks Pranikah di MA X Kab. Bogor.

PROMOTOR, 5(2). <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6154>

- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Ramadhani, A., & Arifin, M. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/888>
- Rambi, C. A., Gansalangi, F., & Tumbale, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA X Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sasebanua*, 2(2). <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/179>
- Ray, N. V. M., Marzuki, S., Alamsyah, L., & Ismurrizal. (2021). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan Pandemi COVID 19 di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(1). <https://www.jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm/article/view/70>
- Sabela Naja, Z., Agushybana, F., Mawarni Bagian Biostatik dan Kependudukan, A., & Kesehatan Masyarakat, F. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*, 5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18364>
- Saputri, Y. I., & Hidayani, H. (2017). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.19>
- Simanungkalit BJ, Y. R. (2016). gambaran pengetahuan remaja siswi tentang kesehatan reproduksi di SMA advent 2016. *Jurnal Edu*, 6(2252-6870). <https://penelitian.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/JURNALBrian-Jones-Simanungkalit.pdf>
- Suazini, E. R., & Humaeroh, L. (2021). Identifikasi Kasus Unwanted Pregnancy pada Remaja: Studi Fenomenologi. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2). <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.518>
- Surbakti, K. (2017). Pengaruh Game Online Terhadap Remaja. *Jurnal Curere*, 1(1). <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojssystem/index.php/CURERE/article/view/20>
- Veri, V. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.52031/edj.v2i2.24>
- Virgia, V., & Herlina. (2020). Analisis Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Pendidikan Seks Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1). <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/28>
- Yolanda, R., Kurniadi, A., & Tanumihardja, T. N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubunga dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kecamatan Sibereut Selatan, Kepulauan Mentawai Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1). <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174>
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(2). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/876>